



Literature Review : Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Klinik Kesehatan

Usup Supiandi¹, Ratna Wardani²

^{1,2}S2 Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

(*)Email Korespondensi: usupfahri@gmail.com

Abstrak

Dalam era digital dan teknologi informasi saat ini, penggunaan rekam medis elektronik telah menjadi tren yang berkembang di berbagai sistem perawatan kesehatan. Rekam medis elektronik memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan informasi medis pasien secara efisien dan terorganisir. Permenkes No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis mewajibkan semua fasilitas kesehatan termasuk jenis pelayanan kesehatan praktek pribadi untuk menggunakan rekam medis elektronik. Yang sangat disayangkan, adopsi Rekam Medis Elektronik (RME) di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia masih tidak merata. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan rekam medis elektronik di Klinik Kesehatan. Penelitian ini merupakan studi literatur yang dilakukan dengan melakukan pencarian di database *Google Scholar* dan *Science and Technology Index (SINTA)* pada rentang waktu antara tahun 2017 hingga 2022. Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa beberapa fasilitas layanan Kesehatan sudah dapat mengimplementasikan RME secara efektif, namun tentunya masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas dan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) pada fasilitas layanan Kesehatan yang belum efektif dalam penggunaannya. Diharapkan bahwa hasil studi ini akan mendorong setiap fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan rekam medis elektronik guna meningkatkan kemudahan dalam pelayanan Kesehatan

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Rekam Medis, RME, Klinik Kesehatan

Abstract

In the current era of digitalization and information technology, the use of electronic medical records has become a growing trend in various healthcare systems. Electronic medical records enable the efficient and organized storage and management of patient medical information. Minister of Health Regulation No. 24 of 2022 concerning Medical Records mandates all healthcare facilities, including private healthcare practices, to utilize electronic medical records. Unfortunately, the adoption of Electronic Medical Records (EMRs) in various healthcare facilities in Indonesia remains uneven. The aim of this study is to evaluate the effectiveness of electronic medical record utilization in Health Clinics. This research is a literature review conducted by searching the Google Scholar and Science and Technology Index (SINTA) databases within the timeframe of 2017 to 2022. Based on the literature review findings, it can be concluded that several Health Service facilities have been able to effectively implement EMRs. However, there is still room for improvement and further development to enhance the effectiveness and utilization of Electronic Medical Records (EMRs) in healthcare facilities that have not been effective in their utilization. It is hoped that the results of this study will encourage each healthcare facility to optimize the utilization of electronic medical records to improve ease of healthcare services.

Keywords: Electronic Medical Records, Medical Records, EMR, Health Clinic

PENDAHULUAN

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah sebuah sistem yang dikelola oleh seluruh elemen masyarakat Indonesia untuk secara serasi menjalankan upaya-upaya kesehatan secara menyeluruh dan saling mendukung. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan kesehatan di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengubah pendekatan SKN melalui lima program prioritas, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak, dan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat; peningkatan pengendalian penyakit; pembudayaan gerakan masyarakat sehat dan penguatan sistem kesehatan; serta pengendalian obat dan makanan. Pelaksanaan kelima program ini diubah menjadi enam pilar yang dikenal sebagai transformasi SKN, salah satunya adalah transformasi teknologi kesehatan.

Dalam transformasi teknologi kesehatan, pengembangan serta pemanfaatan teknologi, digitalisasi, dan bioteknologi menjadi fokus utama. Di Indonesia, sektor kesehatan telah mengadopsi teknologi dan digitalisasi melalui penggunaan rekam medis. Rekam medis merupakan dokumen yang mencatat identitas pasien, hasil pemeriksaan, perawatan, tindakan, dan layanan kesehatan lain yang diberikan kepada pasien. Pengelolaannya diperlukan sebagai aturan administratif di lembaga kesehatan. Rekam medis bermanfaat sebagai dasar perawatan dan pengobatan pasien, sebagai sumber informasi untuk penelitian dan pendidikan, serta memiliki berbagai kegunaan lainnya. Untuk mengikuti perkembangan zaman, rekam medis berkembang menjadi rekam medis elektronik (RME). Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, setiap fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk mengadopsi penggunaan rekam medis elektronik.

Yang sangat disayangkan, adopsi Rekam Medis Elektronik (RME) di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia masih tidak merata. Menurut data dari Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan (2020), hanya sekitar 74 dari total 575 rumah sakit di Indonesia yang telah mengimplementasikan RME secara menyeluruh. Tidak hanya itu, penerapan RME yang telah dilakukan pun belum optimal. Sebagai contoh, di salah satu rumah sakit terbesar di Indonesia, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM), implementasi RME belum mencapai tingkat yang diharapkan karena kekurangan dalam hal Standar Operasional Prosedur (SOP), sumber daya manusia yang memadai, serta ketersediaan sarana dan fasilitas yang diperlukan (Novitasari et al., 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas RME, termasuk aspek manusia, biaya, perangkat teknologi, material, dan metode yang digunakan.

Dalam era digital dan teknologi informasi saat ini, penggunaan rekam medis elektronik telah menjadi tren yang berkembang di berbagai sistem perawatan kesehatan. Rekam medis

elektronik memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan informasi medis pasien secara efisien dan terorganisir. Permenkes No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis mewajibkan semua fasilitas kesehatan termasuk jenis pelayanan kesehatan praktek pribadi untuk menggunakan rekam medis elektronik. Kemenkes RI memberikan waktu kepada semua faskes selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2023 untuk melakukan migrasi ke sistem rekam medis elektronik.

Di hampir semua layanan kesehatan, terutama di Rumah Sakit, proses pelayanan Rekam Medis telah melibatkan teknologi komputerisasi. Namun, masih ada banyak fasilitas layanan kesehatan lain, seperti klinik-klinik, yang belum beralih ke sistem komputerisasi untuk pelayanan Rekam Medis karena keterbatasan sumber daya. Untuk mencapai tujuan pelayanan yang diinginkan, penting bahwa proses tersebut dilakukan dengan akurat dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, efektivitas pelayanan dapat diukur dengan kemampuannya mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati (Gibson et al., 2001).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Klinik Kesehatan, ditemukan bahwa penggunaan pelayanan Rekam Medis secara manual memiliki tingkat efektivitas yang kurang serta memakan waktu yang cukup lama. Proses penyimpanan berkas rekam medis dalam bentuk map dengan catatan kertas-kertas memerlukan waktu yang cenderung lebih lama untuk melakukan pencarian data dan riwayat kesehatan pasien. Sebaliknya, dengan sistem digitalisasi pada semua berkas tersebut, proses pencarian dan pengolahan data dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Selain itu, selama proses pemeriksaan oleh dokter, tidak lagi diperlukan permintaan status rekam medis kertas karena data yang dimasukkan oleh dokter, seperti diagnosa dan resep obat, sudah terhubung dengan apotek dan kasir. Hal ini memungkinkan apotek untuk langsung memberikan obat tanpa meminta pasien untuk menyerahkan daftar resep obat, dan kasir sudah mendapatkan informasi mengenai biaya pengobatan serta harga obat yang harus dibayarkan oleh pasien.

Oleh karena itu, literature review ini disusun untuk mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Kesehatan. Dengan menganalisis implementasi RME di Klinik tersebut, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung, manfaat, dan hambatan yang terkait. Dengan mempelajari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi RME, implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 oleh pemerintah dan fasilitas pelayanan kesehatan Indonesia bisa dioptimalkan. Implementasi Permenkes No. 24 Tahun 2022 merupakan bagian dari upaya nyata dalam mewujudkan transformasi teknologi kesehatan. Dengan demikian, transformasi sistem kesehatan di Indonesia dapat tercapai dengan tingkat keberhasilan yang maksimal.

METODE

Penelitian ini merupakan studi literatur yang dilakukan dengan melakukan pencarian di *database Google Scholar* dan *Science and Technology Index (SINTA)* pada rentang waktu antara tahun 2017 hingga 2022. Strategi pencarian database melibatkan penggunaan kata kunci dan sinonim yang relevan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi rekam medis elektronik. Kata kunci utama yang digunakan dalam pencarian database adalah "rekam medis elektronik". Artikel yang diambil minimal mencakup salah satu aspek utama dari fokus studi literatur ini (manfaat, hambatan, faktor penunjang, dan implementasi rekam medis elektronik). Selain itu, artikel yang digunakan harus merupakan penelitian yang dilakukan di Indonesia, dengan pengecualian terhadap studi literatur dan prosiding. Pada tahap awal, ditemukan 10 artikel yang kemudian disaring lebih lanjut berdasarkan relevansi isi artikel dengan fokus penelitian ini, sehingga didapatkan 7 artikel yang terkait dengan studi literatur ini.

HASIL

Hasil dari tinjauan literatur yang dilakukan terhadap 7 artikel adalah sebagai berikut:

No	Judul	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil
1	Efektivitas Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Klinik Darul Arqam Garut	Zaki Much Farid, Nauvaldy Rayhan Fernando, Dina Sonia (2021)	Untuk mengetahui tingkat Efektivitas Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan Di Klinik Darul Arqam Garut, untuk mengetahui menganalisis faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap penggunaan rekam medis elektronik.	metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik observasi wawancara	Dalam penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan Rekam Medis Elektronik sangat efektif dan dapat membantu proses pemberian pelayanan.
2	Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021	Rosalinda, Setiatin, dan Susanto (2021)	Mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah X Bandung	Kualitatif, dengan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan	Implementasi rekam medis elektronik di RSUD X Bandung tidak sepenuhnya maksimal karena belum adanya staf khusus RME, sarana dan prasarana yang memadai serta SOP atau kebijakan tertulis yang tetap.

3	Hasil Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik Dr. Ranny	Apriliyani (2021)	Mengetahui sejauh mana peran pelayanan rekam medis dalam menunjang efektivitas pendaftaran	Kualitatif, observasi langsung dan wawancara kepada petugas rekam medis dan kepala unit rekam medis	Implementasi rekam medis elektronik pada Klinik Dr. Ranny masih dalam tahap permulaan. Implementasinya sangat didukung oleh perencanaan yang strategis sehingga menimbulkan efektivitas dalam pelayanan pasien.
4	Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada	Andriani, Wulandari dan Margianti (2022)	Mengetahui manfaat terhadap penerapan rekam medis elektronik untuk mendukung manajemen kasus di RS Universitas Gadjah Mada.	Metode kualitatif dengan desain studi kasus.	Implementasi rekam medis elektronik di RS UGM sudah dilakukan dengan fasilitas yang memadai, seperti fasilitas teknis dan non teknis.
5	Evaluation Of The Use Of SIMRS In Medical Record Using The PIC Method In The Simpang Lima Gumul Regional Hospital Kediri	Wardani dan Humairo (2022)	Mengetahui evaluasi dari penggunaan rekam medis pada SIMRS	Kualitatif dengan melakukan wawancara kepada tenaga rekam medis	Implementasi penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik pada RS Simpang Lima Gumul di kediri masih mengalami permasalahan dalam peraturan (SOP) penggunaannya.
6	Evaluasi Sistem Informasi Rekam Medis di RSUD Kota Surakarta dalam Mendukung Rekam Kesehatan Elektronik	Nugraheni (2017)	Mengevaluasi manajemen dari penggunaan rekam medis menggunakan model evaluasi Health Metrics Network (HMN)	Kualitatif dengan desain studi kasus	Sistem Informasi Rekam Medis (SIRM) di RSUD Kota Surakarta sudah mendukung pelaksanaan rekam medis. Namun, masih membutuhkan beberapa perbaikan pada sumber data.

7	Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif	Amin, Setyonugroho, dan Hidayah. (2021)	Mengeksplorasi pengalaman pengguna RME di Rumah Sakit	Kualitatif, wawancara mendalam kepada perawat, dokter, apoteker, ahli gizi, perekam medik, serta staf IT dan manajemen	Implementasi rekam medis elektronik rumah sakit islam di Yogyakarta berjalan cukup baik dengan adanya dukungan dari sisi hardware, infrastruktur, teknis, pelatihan, sumber daya manusia serta sumber daya keuangan
---	--	---	---	--	---

PEMBAHASAN

Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia menunjukkan ketidakmerataan. Beberapa fasilitas masih berada dalam tahap eksperimen, sementara yang lain telah lama menerapkan RME. Hasil penelitian di Klinik Dr. Ranny menunjukkan bahwa penggunaan RME di sana masih dalam tahap awal dengan menggunakan sistem berbasis database HEALTHY PLUS. Penggunaan database ini memungkinkan akses data pasien melalui perangkat seluler yang terhubung ke internet (Apriliyani, 2021). Kemudian pada Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Klinik Darul Arqam Garut hasilnya dapat dikatakan bahwa penggunaan Rekam Medis Elektronik sangat efektif dan dapat membantu proses pemberian pelayanan, hal tersebut memiliki persamaan dengan Rumah Sakit, di rumah sakit, penerapan RME telah berlangsung cukup lama. Berdasarkan tinjauan literatur, baik rumah sakit tipe A, B, maupun C telah mengadopsi RME dengan tingkat keberhasilan yang memuaskan.

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di rumah sakit lain juga telah berjalan dengan sukses. Sebagai contoh, Rumah Sakit Islam Yogyakarta telah berhasil menerapkan RME secara optimal. RS Islam Yogyakarta telah memfasilitasi beberapa perangkat, seperti laptop, tablet, dan penyimpanan data di awan (cloud storage) untuk mendukung implementasi RME (Amin et al., 2021). Upaya serupa dalam penyediaan fasilitas juga terlihat di Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada (UGM). RS UGM telah menyediakan fasilitas non-teknis seperti buku pedoman, pelatihan bagi staf, dan bantuan dari tim IT untuk memecahkan masalah yang mungkin muncul selama penggunaan RME. Selain itu, fasilitas teknis seperti perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) juga disediakan (Andriani et al., 2022).

Di samping implementasi RME di rumah sakit tipe A dan B, penerapan RME juga telah

dilakukan dengan baik di rumah sakit tipe C. Sebagai contoh, di RS Simpang Lima Gumul di Kediri, penerapan rekam medis telah dijalankan. Namun, sebagaimana yang terjadi di beberapa rumah sakit lainnya, masih terdapat kendala terkait proses pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, tenaga rekam medis di RS Simpang Lima Gumul menerapkan prosedur yang bervariasi dalam penggunaan RME. Variasi prosedur ini terlihat mulai dari proses registrasi hingga pelaporan, sehingga laporan data yang seharusnya dihasilkan secara otomatis masih dihimpun secara manual (Wardani dan Humairo, 2022).

RSUD Kota Surakarta merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang telah berhasil menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi RME di RSUD Surakarta telah mencapai tingkat optimal dari aspek input, proses, dan output. Dari segi input yang mencakup sumber daya dan data, dinilai sudah memadai untuk mendukung RME. Sementara itu, proses terkait manajemen data, koordinasi, serta kepemimpinan juga sudah dianggap memadai. Di sisi output yang meliputi produk informasi, penyebaran informasi, dan pemanfaatan informasi, juga telah tersedia dengan baik. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penentuan indikator (Nugraheni, 2017).

Rumah Sakit Umum X Bandung merupakan salah satu rumah sakit yang telah mengadopsi Rekam Medis Elektronik (RME) namun masih dalam tahap pengembangan yang belum optimal. Menurut hasil penelitian, implementasi RME di rumah sakit ini masih belum maksimal karena masih terdapat banyak komponen yang belum tersedia untuk mendukung penerapan RME. Beberapa komponen yang kurang tersedia meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pengisian rekam medis elektronik rawat jalan dan sistem pendukung medis seperti hasil rontgen, CT scan, USG, dan sistem lainnya (Rosalinda et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia menunjukkan beragam tingkat kemajuan. Beberapa rumah sakit telah berhasil mengimplementasikan RME dengan baik, termasuk dalam hal penyediaan perangkat teknologi dan fasilitas pendukung. Namun, terdapat juga beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi, seperti variasi prosedur dalam penggunaan RME, kurangnya ketersediaan komponen-komponen yang mendukung, dan kekurangan dalam penentuan indikator keberhasilan. Rumah sakit tipe C juga telah mengadopsi RME, namun beberapa di antaranya masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya, seperti masalah dalam proses registrasi hingga pelaporan data yang masih dilakukan secara manual. Meskipun ada capaian positif dalam implementasi RME, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut guna

meningkatkan efektivitas dan keseragaman implementasi RME di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan.

SARAN

Diharapkan bahwa hasil studi ini akan mendorong setiap fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengoptimalkan pemanfaatan rekam medis elektronik guna meningkatkan kemudahan dalam pelayanan Kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Amin, M., Setyonugroho, W. and Hidayah, N. (2021) "Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif," *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(1), pp. 430–442.
2. Andriani, R., Wulandari, D.S. and Margianti, R.S. (2022) "Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada," *Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda*, 7(1), pp. 96–107.
3. Apriliyani, S. (2021) "Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran pasien Rawat Jalan di Klinik Dr. Ranny," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), pp. 1399–1410.
4. Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan (2020) <https://yankes.kemkes.go.id/Cari?q=RME>
5. Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H. (2001). *Organisasi* (terjemahan Nunuk Ardiani). Jakarta: Bumi Aksara.
6. Novitasari, E., Santi, M.W. and Deharja, A. (2020) "Analisis Kebutuhan Electronic Medical Record (EMR) Pasien Rawat Jalan Dewasa Menggunakan Metode User Centered Design (UCD) di RSCM," *J-REMI: Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(3), pp. 297–310.
7. Nugraheni, S.W. (2017) "Evaluasi Sistem Informasi Rekam Medis Di RSUD Kota Surakarta Dalam Mendukung Rekam Kesehatan Elektronik," *Indonesian Journal on Medical Science*, 4(1).
8. Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis
9. Rizal, S. (2020). *Perancangan dan pembuatan sistem informasi sensus harian rawat inap berbasis web di rumah sakit Bhayangkara Kabupaten Lumajang*. Politeknik Negeri Jember.
10. Rosalinda, R., Setiatin, S.S. and Susanto, A.S. (2021) "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung tahun 2021," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), pp. 1045–1056. Available at: <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i8.135>.
11. Wardani, E.A. and Humairo, M.V. (2022) "Evaluation Of The Use Of SIMRS In Medical Record Using The PIC Method In The Simpang Lima Gumul Regional Hospital, Kediri," *Indonesian Journal of Nutritional Epidemiology and Reproductive*, 5(1), pp. 15–20. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/ijner.v5i1.287>.
12. Zaki Much Farid, Nauvaldy Rayhan Fernando, Dina Sonia (2021). "Efektivitas Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Klinik Darul Arqam Garut" *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, September 2021, 1 (9), 1247-1254

